

**PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN GENERASI MILLENIAL
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**NAMA : WENNI PURNAMA SINAMBELA
NPM : 1605160030
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 13 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : WENNI PURNAMA SINAMBELA
NPM : 1605160030
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN GENERASI MILLENNIAL DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFEZEN, SE., M.Si)

Penguji II

(M. ANDI PRAYOGI, SE., M.Si)

Pembimbing

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WENNI PURNAMA SINAMBELA
N.P.M : 1605160030
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN
GENERASI MILLENIAL DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2020

Pembimbing Skripsi



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ABSTRAK

PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN GENERASI MILLENNIAL DI KOTA MEDAN

WENNI PURNAMA SINAMBELA
1605160030

Wenni968@gmail.com

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan dan untuk mengetahui apakah *financial technology* berperan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan dan untuk mengetahui apakah *financial technology* berperan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan Adanya peranan Fintech dalam inklusi keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat bahwa generasi millennial sudah banyak yang menggunakan aplikasi fintech sehingga dapat memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan. Penggunaan layanan Fintech oleh pengguna smartphone dapat menjadi jawaban atas upaya pemerintah membangun less-cash society. Sebab, jumlah pengguna handphone di Indonesia sudah sangat banyak. “Penetrasi smartphone di Indonesia sudah melebihi penetrasi akun bank di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan Fintech dalam meningkatkan Literasi Keuangan generasi millennial di Kota Medan.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Literasi Keuangan Generasi Millennial

ABSTRACT

THE ROLE OF FINANCIAL TECHNOLOGY IN IMPROVING THE MILLENNIAL GENERATION FINANCIAL LITERATION IN THE CITY OF MEDAN

WENNI PURNAMA SINAMBELA
1605160030

Wenni968@gmail.com

The problem in this research is to find out how the role of financial technology in increasing millennial generation financial literacy in Medan City and to find out whether financial technology plays a role in increasing millennial generation financial literacy in Medan City. The purpose of this research is to find out how the role of financial technology in increasing millennial generation financial literacy in Medan City and to find out whether financial technology plays a role in increasing millennial generation financial literacy in Medan City. This research is included in the type of descriptive research that is a study conducted by collecting, interpreting and analyzing data by making comparisons between theories with objective data that occur so as to provide a complete picture of the research problem. The results of this study indicate the role of Fintech in financial inclusion in increasing millennial generation financial literacy in the city of Medan. It can be seen that many millennials have used the fintech application so as to provide easy access to various types of financial services. The use of Fintech services by smartphone users can be an answer to the government's efforts to build a less-cash society. Because, the number of mobile users in Indonesia has been very much. "Smartphone penetration in Indonesia has exceeded bank account penetration in Indonesia. It can be concluded that there is a role of Fintech in increasing the financial literacy of the millennial generation in Medan.

Keywords: Financial Technology, Millennial Generation Financial Literacy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak waktu serta kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang penulis kerjakan yang berjudul **“Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Millennial di Kota Medan”** dengan lancar dan baik tanpa hambatan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, dan banyak bantuan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Alm. Yakub Sinambela S.Pd dan Ibunda Nurjannah yang telah mendidik dan memberikan semangat yang tak henti-hentinya serta memberikan motivasi dan do'a restu, semoga kiranya Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin amin ya Rabbal'alamin
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan semangat yang tiada hentinya, telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi.

10. Seluruh Keluarga, Abang Jenni Sinambela S.Pd dan Lisda Indriani Sinambela yang telah memberikan dukungan serta semangat tanpa kenal lelah.
11. Teman – teman kost putri aji, Melia, Nita, Widia, Devi, Indri, Bunga, Icha, Desi, Zahra, Kakak Deby, Kakak Nisa, Kakak Amel dan Kakak Ella yang telah memberikan dukungan dan menemani selama proses penulisan skripsi ini.
12. Sahabat sekaligus teman terbaik Riyan Affandi, Abdi, Khairani, Fitri, Widia, Dewi, Nabila yang telah memberikan waktunya untuk menemani dan selalu memberi semangat selama proses pembuatan skripsi ini, semoga sehat dan sukses selalu.
13. Kepada teman-teman Kelas A Manajemen Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2016.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Mei 2020

Penulis

WENNI PURNAMA SINAMBELA
1605160030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 LANDASAN TEORI	16
2.1 Uraian Teori	16
2.1.1 Literasi Keuangan	16
2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan	16
2.1.1.2 Aspek-aspek Literasi Keuangan.....	18
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	20
2.1.1.4 Indikator Literasi Keuangan.....	23
2.1.2 <i>Financial Technology</i> (Financial technology)	25
2.1.2.1 Definisi <i>Financial Technology</i> (Financial technology)	25
2.1.2.2 Jenis <i>Financial Technology</i> (Financial technology)	27
2.1.2.3 Manfaat <i>Financial Technology</i> (Financial technology)	32
2.1.2.4 Regulasi Financial technology	33
2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>Financial Technology</i> (Financial technology)	37
2.1.2.6 Resiko <i>Financial Technology</i> (Financial technology)	37
2.1.2.7 Prediksi Financial technology di Masa Depan	38
2.2 Kerangka Pemikiran	40
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1. Jenis Penelitian	46
3.2. Defenisi Operasional	46
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4. Populasi dan Sampel.....	48
3.5. Jenis dan Sumber Data	48
3.6. Teknik Pengumpulan Data	49
3.7. Teknik Analisis Data	49

BAB 4	HASIL PENELITIAN.....	52
	4.1 Deskripsi Data	52
	4.1.1 Deskripsi Hasil Pengumpulan Data.....	52
	4.2 Pembahasan	62
	4.2.1 Peran <i>financial technology</i> dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millenial yang ada di Kota Medan.....	62
	4.2.2 <i>Financial technology</i> berperan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millenial yang ada di Kota Medan.....	63
BAB 5	PENUTUP	66
	5.1 Kesimpulan.....	66
	5.2 Saran	66
	5.3 Keterbatasan Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I.2	Jumlah Generasi Milenial Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2018.....	10
Tabel 2.1	Jenis Financial technology : Payment.....	28
Tabel 2.2	Jenis Financial technology : Deposit dan Lending	29
Tabel 2.3	Jenis Financial technology : Capital Raising	30
Tabel 2.4	Jenis Financial technology : Insurance	31
Tabel 2.5	Jenis Financial technology : Investment	31
Tabel 2.6	Jenis Financial technology : <i>Market Positioning</i>	32
Tabel 3.2	Rincian Waktu Penelitian.....	47
Tabel 4.1	Skala Pengukuran Likert.....	53
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku.....	54
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan e-money diisi dalam 1 bulan.....	55
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Rutinas Menggunakan Fintech.....	55
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Kepercayaan terhadap Fintech.....	56
Tabel 4.8	Penyajian Tabulasi Data Variabel <i>Financial Technology</i>	57
Tabel 4.9	Penyajian Data Variabel Literasi Keuangan (Y).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bisnis <i>Financial technology</i> di Indonesia	3
Gambar 1.2	Grafik Transaksi <i>Financial technology</i> Indonesia 2017-2020	4
Gambar 2.1	Profil <i>Financial technology</i> di Indonesia	27
Gambar 2.2	Visi Ekonomi Digital Indonesia	34
Gambar 2.3	Regulatory Sandbox	35
Gambar 2.4	PJOK LPMUBTI	36
Gambar 2.5	Kerangka Pemikiran	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat sekarang ini, segala aktivitas masyarakat tidak terlepas dari penggunaan teknologi. Hampir di semua sektor telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan inovasi tidak terkecuali pada sektor keuangan. Inovasi yang hadir di sektor keuangan yaitu *Financial Technology* (*Financial technology*). Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), *financial technology* merupakan suatu inovasi di sektor keuangan dengan mempermudah penggunaannya dalam melakukan transaksi keuangan. Sedangkan Menurut (Indonesia, 2017) *financial technology* ialah fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dalam menghasilkan produk dan layanan pada sistem keuangan serta memberikan dampak pada stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan.

Beberapa tahun terakhir pengguna *Financial technology* diseluruh dunia mengalami peningkatan. Ini terlihat dari laporan App Annie (detikInet, 2019) pengguna aplikasi keuangan pada tahun 2019 meningkat sebesar 36% jika dibandingkan tahun 2018. Bahkan di beberapa negara maju seperti Korea Selatan dan Australia pertumbuhan aplikasi keuangan mengalami pertumbuhan dua kali lipat pada tahun 2019 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan *financial technology* ini dipicu semakin meningkatnya penggunaan *smartphone* di kalangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, termasuk hadirnya layanan keuangan yang berbasis digital. Layanan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Perkembangan financial technology di Indonesia juga mengalami peningkatan yang pesat, ini terlihat dari mulai banyaknya perusahaan financial technology yang bermunculan.. Industri financial technology akan terus mengalami pertumbuhan pada tahun berikutnya. Ini seiring dengan semakin adanya dukungan yang diberikan pemerintah dengan pemberian regulasi bagi perusahaan financial technology yang ada, agar dapat mengurangi resiko terjadinya kejahatan dunia maya (*cyber crime*) dalam penggunaan financial technology di Indonesia. Selain itu, penggunaan financial technology juga dapat meningkatkan literasi masyarakat terhadap sektor keuangan.

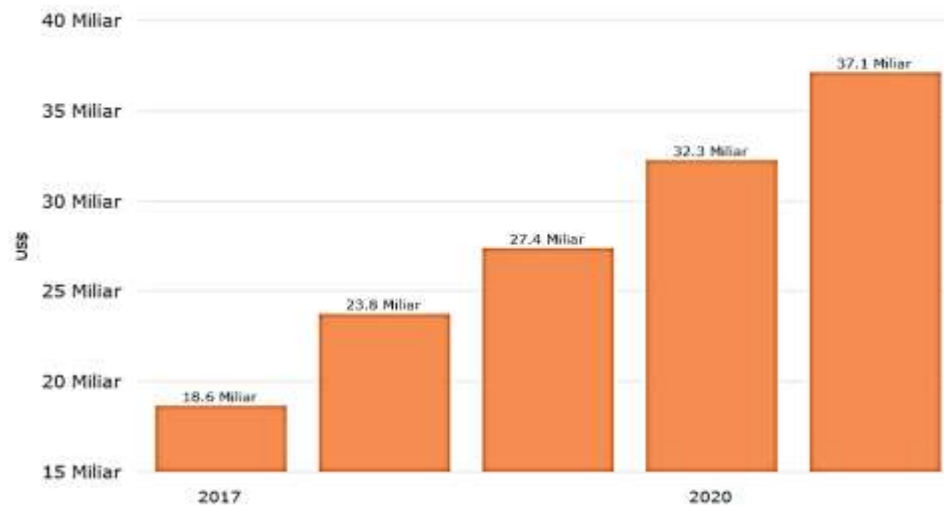
Menurut data Asosiasi *Financial technology* Indonesia (Aftech) per Desember 2019, dari 235 perusahaan financial technology aktif, 39%-nya bergerak di subsektor sistem pembayaran (*payment*). Institusi perbankan adalah institusi paling aktif dalam melakukan kolaborasi dengan financial technology. Menurut Aftech, 63,90% pelaku *financial technology* telah terkoneksi ke sistem perbankan. Sebanyak 77% di antaranya melakukan kolaborasi langsung dengan perbankan. Industri *Financial technology* di Indonesia didominasi oleh *Fitntech* pembayaran dan pinjaman (*lending*).



Gambar 1.1 *Bisnis Financial technology di Indonesia*
 Sumber: CNBC Indonesia (www.cnbcindonesia.com)

Berkembangnya industri *Financial technology* di Indonesia didukung oleh makin meningkatnya jumlah pengguna internet dan smartphone di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Statistik Pengguna Internet Indonesia tahun 2016 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Berdasarkan data statistik Bank Indonesia (BI), volume transaksi *financial technology* juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, nilai transaksi *financial technology* telah mencapai US\$18,65 miliar (Rp251,78 triliun) naik 24,17% dari tahun 2016 sebesar US\$15,02 miliar (Rp202,77 triliun). Angka ini akan melonjak menjadi US\$ 37,15 miliar pada 2022, dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) 2017-2021 sebesar 18,8 persen. Besarnya populasi serta masih banyak penduduk Indonesia yang belum tersentuh lembaga keuangan merupakan tantangan bagi startup *Financial technology* di tanah air. Pangsa pasar transaksi digital terbesar di Indonesia adalah pembayaran digital dengan nilai transaksi mencapai US\$ 18,61 miliar pada 2017. Sementara transaksi digital diraih Tiongkok dengan nilai transaksi mencapai US\$ 1.086 triliun.



Gambar 1.2 Grafik Transaksi *Financial technology* Indonesia 2017-2020
Sumber: Katadata Indonesia (www.katadata.co.id)

Adapun alasan masyarakat untuk beralih menggunakan financial technology karena masyarakat merasa tidak terlayani dengan sepenuhnya pada industri keuangan konvensional. Seperti adanya aturan-aturan yang ketat dalam melakukan transaksi, masalah keterbatasan lembaga keuangan dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan mencari alternatif layanan keuangan yang dapat memudahkan mereka, salah satunya melalui financial technology.

Di Indonesia banyak orang yang mengalami masalah keuangan yang ditandai dengan beberapa fakta, antara lain pada hutang rumah tangga atau individu yang semakin meningkat, semakin kurangnya kegiatan menabung dan penganggaran dana untuk masa depan, semakin berkembangnya bisnis konsultasi kredit konsumen, dan ketergantungan akan kartu kredit meningkat. Selain itu, 46% kenakalan remaja adalah tindakan pencurian dengan alasan faktor ekonomi (www.youthfinanceindonesia.org). Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah

keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Perencanaan keuangan menjadi salah satu perilaku keuangan yang dapat mengantisipasi munculnya masalah keuangan di masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (www.foruminvest.biz). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peningkatan literasi keuangan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia. Namun di Indonesia, edukasi keuangan kurang berkembang dan jarang ditemui baik di lembaga akademik maupun non akademik. Sehingga literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan Malaysia dan Thailand. Pada tahun 2018, hanya 21,84% masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang finansial menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Masyarakat banyak yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan konsumen dan bank. Banyak masyarakat yang tidak

berinvestasi ataupun tidak bisa mengakses pasar modal dan pasar uang karena memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut.

Pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial seseorang. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu.

Selanjutnya, pembelajaran di perguruan tinggi juga mengambil peran yang sangat penting dalam proses pembentukan literasi finansial generasi millennial. Generasi Millennial tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya literasi finansial diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu generasi millennial memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Penilaian atas pemahaman mereka akan pengelolaan keuangan pribadi, perilaku keuangan pribadi, dan pengetahuan keuangan dibutuhkan untuk kebiasaan mereka dalam menerapkan pengelolaan uang.

Generasi millennial sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Generasi millennial

umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Namun, sebagian besar m Generasi millennial sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri (Yulianti, 2013). Hal tersebut mengakibatkan banyak Generasi millennial belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Padahal seiring berjalannya waktu, para Generasi millennial akan dihadapkan pada proses untuk memasuki industri dan jasa keuangan.

Financial Technology hadir sebagai layanan yang menyediakan produk – produk yang berkaitan dengan keuangan dan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang sebagai medianya (Ansori, 2019).

Sejak hadir pertama kali di indonesia, *Financial technology* kini telah berkembang pesat dan menjadi salah satu pilar utama sektor keuangan. Banyaknya permintaan pasar mengakibatkan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan *financial technology* yang ada di Indonesia, yang mengakibatkan pemerintah Indonesia membentuk sebuah lembaga atau badan pengawasan yang mengawasi kegiatan *financial technology* di sektor keuangan Indonesia, lembaga tersebut disebut dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Otoritas Jasa Keuangan Sendiri berfungsi untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan, termasuk kegiatan-kegiatan *financial technology* (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Perusahaan-perusahaan penyelenggara *financial technology* yang telah legal terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan per tanggal 20 Desember 2019

berjumlah 164 perusahaan. Publikasi yang dilakukan oleh OJK ini guna meminimalisir terjadinya penipuan di masyarakat Indonesia dengan berkedok *Financial technology*.

Di Kota Medan sendiri *financial technology* masih menjadi barang baru atau hal yang cukup baru seperti penggunaan aplikasi Go Jeck, OVO, Grab M-Banking dan lain sebagainya, akan tetapi transaksi *financial technology* yang terjadi di Kota Medan cukup besar dan untuk Provinsi Sumatera Utara menjadi transaksi dengan persentase yang paling besar hingga menyentuh angka 70%. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara, Wiwiek Sisto Widayat mengatakan bahwa bank Indonesia terus melakukan *monitoring* terhadap perkembangan *financial technology*, karena ternyata *financial technology* telah menjadi pesaing dari industri-industri yang *established* seperti perbankan dan Pegadaian (Lubis, 2019).

Adapun *financial technology* dalam penelitian ini adalah produk OVO yang digunakan generasi millennial dalam melakukan proses transaksi. Adapun Penggunaan OVO pada *financial technology* dalam penelitian ini dikarenakan umumnya generasi millennial lebih mengenal produk OVO dibandingkan dengan produk lainnya.

Lalu bagi generasi milenial, kehadiran *financial technology* telah mempengaruhi perilaku keuangan akibat dari manfaat yang banyak ditawarkan oleh *financial technology*. Kehadiran *financial technology* pada generasi milenial memberikan dampak baik dan dampak buruk. Berdasarkan temuan awal yang dilakukan di lapangan terhadap beberapa orang generasi milenial yang ada di Kota Medan, banyak pendapat yang dikemukakan oleh para generasi milenial

tersebut mengenai alasan menggunakan *financial technology*. Ada yang memaparkan mengenai kemudahan bertransaksi jual-beli, mempercepat proses transaksi dan lain-lain. Lalu ada pula yang memaparkan hal lain seperti karena ikut-ikutan teman yang sudah terlebih dahulu menggunakan *financial technology*, lalu ada yang menggunakan *financial technology* hanya karena *lifestyle*, bahkan ada yang menggunakan *financial technology* karena dapat melakukan pinjaman tunai secara cepat. Hal inilah yang nantinya dapat menjadi masalah apabila generasi milenial tidak diberi pengetahuan lebih mengenai *financial technology*.

Financial technology yang menjadi salah satu hal yang berada di sektor keuangan harus diketahui lebih baik lagi tidak hanya oleh generasi milenial melainkan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, hadirnya perkembangan teknologi yang telah merambah ke sektor keuangan harusnya diikuti oleh peningkatan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Namun kenyataannya masih banyak generasi millennial tidak memiliki pengetahuan dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Setiap Generasi millennial pasti akan menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya yaitu masalah perekonomian. Generasi millennial dituntut untuk bisa mengelola keuangan mereka dan bertanggungjawab atas setiap keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan mereka. Dimulai dari penggunaan pendapatan yang diperoleh untuk pembelian kebutuhan pokok, pendanaan perkuliahan, dan keinginan-keinginan lainnya yang ingin dipenuhi. Permasalahan keuangan yang sering timbul adalah Generasi millennial yang masih mengandalkan uang dari orangtua, sikap boros, dan banyak Generasi millennial yang menyalurkan

atau menjajakan uang sakunya kedalam hal yang kurang penting, (Margaretha, 2014). Hal ini menyebabkan Generasi millennial masih belum bisa mengelola keuangan mereka dengan baik.

Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi yang memiliki kota besar didalamnya yaitu kota Medan, menjadi peringkat 10 dalam indeks literasi keuangan berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019. Hal ini terbilang cukup baik mengingat angka 32,36% yang dimiliki oleh Sumatera Utara berada diatas rata-rata indeks literasi keuangan nasional yang sebesar 29,66% pada tahun 2016. Tingginya nilai indeks literasi keuangan yang dimiliki oleh provinsi Sumatera Utara tentu tak terlepas dari kinerja pemerintah serta kontribusi masyarakat yang ada di daerah-daerah di Sumatera Utara.

Di Indonesia sendiri, generasi milenial akan menjadi generasi penerus bangsa yang nantinya akan mengelola perekonomian Indonesia, oleh sebab itu perilaku ekonomi para generasi milenial di setiap daerah di Indonesia menjadi begitu penting untuk ditingkatkan. Berikut ini data jumlah generasi milenial di Indonesia pada tahun 2017 berdasarkan provinsi yang ada di Indonesia:

Tabel I.2
Jumlah Generasi Milenial Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2018

Data Jumlah Generasi Milenial di Masing-Masing Provinsi di Indonesia					
No .	Provinsi	Jumlah (Ribuan)	No.	Provinsi	Jumlah (Ribuan)
1.	Jawa Barat	16.503,65	18.	Kalimantan Timur	1.286,78
2.	Jawa Timur	12.335,25	19.	Jambi	1.255,54
3.	Jawa Tengah	10.601,50	20.	DI Yogyakarta	1.214,99
4.	Sumatera Utara	4.818,56	21.	Papua	1.198,66
5.	Banten	4.574,63	22.	Sulawesi Tengah	998,22
6.	DKI Jakarta	3.861,07	23.	Kalimantan Tengah	956,69
7.	Sulawesi Selatan	2.907,46	24.	Sulawesi Tenggara	886,51
8.	Sumatera Selatan	2.898,90	25.	Sulawesi Utara	781,78
9.	Lampung	2.769,55	26.	Kepulauan Riau	765,39
10.	Riau	2.402,58	27.	Bengkulu	690,08
11.	Aceh	1.855,72	28.	Maluku	607,12
12.	Kalimantan Barat	1.732,09	29.	Kep. Bangka Belitung	509,94

13.	Sumatera Barat	1.721,58	30.	Sulawesi Barat	448,15
14.	Nusa Tenggara Barat	1.684,72	31.	Maluku Utara	414,35
15.	Nusa Tenggara Timur	1.676,15	32.	Gorontalo	408,72
16.	Kalimantan Selatan	1.400,13	33.	Papua Barat	346,62
17.	Bali	1.370,66	34.	Kalimantan Utara	240,36

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dipublikasikan oleh (BPS & KemenPPPA, 2018)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah generasi milenial yang ada di Indonesia paling banyak berada di provinsi Jawa Barat dengan jumlah sebanyak 16.503.650 jiwa, lalu provinsi dengan generasi milenial terendah yaitu provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah generasi milenial sebanyak 240.360 jiwa. Sedangkan untuk Sumatera Utara sendiri berada di urutan ke 4 dengan jumlah generasi milenial sebanyak 4.818.560 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan generasi milenial yang hampir sepertiga dari penduduk seluruh Indonesia ini tentu akan memberikan dampak dan berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa di Indonesia saat ini sedang terjadi peningkatan Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia yang diikuti dengan menurunnya jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia. Serta dari temuan awal yang telah dilakukan terhadap para beberapa generasi milenial, diketahui bahwa *financial technology* telah memberi perubahan pada perilaku keuangan para generasi milenial yang cenderung bermasalah karena tidak memahami aspek-aspek penting seputar keuangan yang dapat diberikan oleh *financial technology*. Oleh sebab itu, dari uraian serta temuan awal yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *financial technology* dan literasi keuangan generasi milenial yang lahir pada rentang waktu tahun 1990 sampai tahun 2000.

Dengan adanya permasalahan dalam literasi keuangan ini perlu adanya terobosan dari para pelaku usaha *financial technology* untuk memberi solusi dengan menciptakan suatu gagasan yang bisa membantu para generasi millennial dalam mengatur keuangan, sehingga daya beli bisa tetap stabil di masa mendatang dan juga budaya ikut-ikutan *trend* generasi millennial saat ini harus diimbangi pengaturan keuangan yang tepat. Sebab, hal ini akan membantu agar produktivitas generasi muda khususnya generasi millennial tidak terganggu justru meningkat dan makin memberi kontribusi positif pada masyarakat sekitar. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mempelajari peranan *financial technology* dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan generasi millennial dengan judul **“Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Millennial di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjadi tahap permulaan dari sebuah penelitian dimana dapat ditemui masalah–masalah dari variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah didefinisikan sebagai usaha mendaftar sebanyak – banyaknya pertanyaan terhadap masalah yang terjadi yang sekiranya dapat dicari jawaban melalui penelitian. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui dan diidentifikasi masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penggunaan *financial technology* dikalangan generasi milenial di Kota Medan yang hanya mengedepankan aspek praktis dan mudah digunakan namun tidak diikuti dengan pemahaman lebih mengenai keuangan yang dapat mengakibatkan kurang maksimalnya penggunaan *financial technology* oleh generasi milenial di Kota Medan.

2. Masyarakat merasa tidak terlayani dengan sepenuhnya pada industri keuangan konvensional. Seperti adanya aturan-aturan yang ketat dalam melakukan transaksi, masalah keterbatasan lembaga keuangan dalam memberikan layanan kepada masyarakat.
3. Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang finansial menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya system ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Banyaknya hal – hal yang dapat berperan meningkatkan literasi keuangan generasi millennial mengakibatkan penulis harus membatasi penelitian ini agar tidak melebar terlalu jauh. Penelitian ini nantinya hanya akan meneliti terkait peranan penggunaan OVO dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial yang berusia 17 sampai dengan 25 tahun. Selain itu, penelitian ini hanya akan meneliti generasi millennial yang ada di kota Medan.

1.3.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi hal yang penting didalam penelitian karena akan menjadi pedoman terhadap hal – hal yang akan dilakukan didalam penelitian ini. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan serta identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial yang ada di Kota Medan?

- b. Apakah *financial technology* berperan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial yang ada di Kota Medan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui apakah *financial technology* berperan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan dapat memberikan sosialisasi mengenai *financial technology* kepada masyarakat agar dapat meningkatkan literasi keuangan dikalangan masyarakat yang nantinya dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak baik bagi perusahaan maupun masyarakat.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis tentang peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan.
- b. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *financial technology* dan literasi keuangan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan. Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

Literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien, (Lusardi, 2010). Selain itu (Houston, 2011) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu

karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015). (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Literasi keuangan sebagai kemampuan dalam membaca, menganalisis, mengelola uang, dan berkomunikasi tentang pengalokasian sumber daya keuangan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. (Shaari, 2015).

Definisi literasi keuangan menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas.

Melihat pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecakapan dalam pemahaman, pengelolaan, perencanaan, serta pengalokasian sumber daya keuangan yang baik dan tepat sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan finansial dan taraf hidup yang lebih baik.

2.1.1.2 Aspek-aspek Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki 4 aspek dalam pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Mendari, 2013) yang meliputi:

- 1) *General Personal Finance*, yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Saving and borrowing*, yaitu kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman.
- 3) *Insurance*, pemahaman individu tentang pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi pendidikan dan asuransi jiwa.
- 4) *Investment*, yaitu kemampuan dasar untuk memahami sesuatu yang berkaitan tentang suku bunga, risiko investasi, pasar modal, reksa dana, dan deposito.

Sedangkan menurut (Sadalia, 2013) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi:

- 1) *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya.
- 2) *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.
- 3) *Credit and Debt Management* (manajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.
- 4) *Saving* (Tabungan), yaitu bagian dari penghasilan seseorang yang tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan dialokasikan untuk menjadi simpanan. Mempelajari seseorang bagaimana mereka mampu untuk menyisihkan sebagian dari sumber pendapatannya untuk tabungan dan bagaimana mana mereka mengelolanya.
- 5) *Investment* (Investasi), yaitu hal ini berkaitan tentang pengetahuan seseorang tentang investasi. Bagaimana seorang individu menggunakan keuangan mereka untuk

mendapatkan manfaat ekonomis yang lebih dimasa yang akan datang. Hal ini berkaitan tentang pengetahuan seseorang tentang pasar modal, reksadana, deposito, suku bunga, dan lain-lain.

- 6) *Risk management* (Manajemen risiko), adalah pelaksanaan fungsifungsi manajemen dalam menghadapi penanggulangan risiko, terlebih risiko yang dihadapi oleh perusahaan, keluarga dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengelola risiko sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dihadapi atau mengoptimalkan keuntungan yang ada.

Menurut (Kapoor, 2012) Financial literacy mencakup beberapa aspek dalam keuangan, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (basic personal finance), manajemen uang (money management), manajemen kredit dan utang (credit and debt management), tabungan dan investasi (saving and investment), serta manajemen risiko (risk management).

- 1) Pengetahuan Dasar mengenai Keuangan Pribadi (Basic Personal Finance)

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, oportunitas cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

- 2) Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang dimilikinya serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan pribadinya. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

- 3) Manajemen Kredit dan Utang

Ada kalanya seseorang mengalami kekurangan dana sehingga harus memanfaatkan kredit maupun utang. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan, seperti rumah dan kendaraan dan biaya pendidikan.

- 4) Tabungan dan Investasi

Tabungan (saving) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Investasi (investment) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi).

5) Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Respon tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman ataupun tidak berkecukupan.

Sedangkan (Margaretha, 2014) menjelaskan bahwasannya dalam literasi keuangan memiliki lima domain yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan.
- 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan.
- 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi.
- 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan.
- 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Pada dasarnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki masing-masing individu berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan yang lain. Dalam penelitiannya (Houston,

2011) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh:

1) Karakteristik Sosio-demografi

Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang di tempuh, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Jadi pada intinya, faktor-faktor yang terdapat dalam demografi yaitu meliputi etnis, gender dan kemampuan kognitif.

2) Latar Belakang Keluarga

Selain sosio-demografi dan kemampuan kognitif, literasi keuangan juga dilatar belakangi oleh keluarga seperti pendidikan orang tua terutama ibu. Jadi pendidikan yang diperoleh dari orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan seseorang.

3) Kekayaan

Pengetahuan keuangan merupakan modal penting manusia untuk berinvestasi jangka panjang dan merupakan bekal untuk menjalankan kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang, pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor guna memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi

4) Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen dapat berarti kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai konsumen. Preferensi ini terbentuk dari persepsi konsumen terhadap produk. Assael membatasi kata persepsi sebagai perhatian kepada pesan, yang mengarah ke pemahaman dan ingatan. Persepsi yang sudah melekat dalam pikiran akan menjadi preferensi.

Sedangkan (Monticone, 2010) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh :

1) Karakteristik Sosio-demografi

Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, dan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang di tempuh, akan

tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Jadi pada intinya, faktor-faktor yang terdapat dalam demografi yaitu meliputi etnis, gender dan kemampuan kognitif.

2) Latar Belakang Keluarga

Selain sosio-demografi dan kemampuan kognitif, literasi keuangan juga dilatar belakangi oleh keluarga seperti pendidikan orang tua terutama ibu. Jadi pendidikan yang diperoleh dari orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan seseorang.

3) Kekayaan

Pengetahuan keuangan merupakan modal penting manusia untuk berinvestasi jangka panjang dan merupakan bekal untuk menjalankan kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang, pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor guna memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi

4) Preferensi Waktu

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan finansial (financial behavior) seperti kegiatan ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif individu, kebiasaan, komunitas dan institusi.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) dalam *Indonesian National Strategy For Financial Literacy*, skala pengukuran atau faktor demografi dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu, yaitu:

1) Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku individu dalam mendewasakan diri melalui upaya pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan (UU tentang Sisdinas No.20 th 2003, pasal 1).

2) Tingkat Pendapatan

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dan dijadikan usaha. Sedangkan dalam Kamus Ekonomi, pendapatan adalah uang yang diterima oleh

seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya. Pengeluaran keluarga tidak akan sama besarnya, karena dari waktu ke waktu akan terus berkembang, besarnya jumlah pengeluaran keluarga tergantung dari faktor seperti jumlah penghasilan, besarnya keluarga, tingkat kebutuhan, taraf pendidikan dan status sosialnya, kebijaksanaan dalam mengelola keuangan.

Penghasilan dalam jumlah besar akan memudahkan individu dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan, termasuk kebutuhan akan barang yang bersifat hiburan, sebaliknya penghasilan dalam jumlah kecil akan menyebabkan keluarga dalam kekurangan, sehingga dapat dikatakan rendah status sosial ekonominya.

3) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi individu, karena melalui pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi sesuai kebutuhan hidup. Pekerjaan akan mempengaruhi kemampuan ekonomi, maka dari itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi individu sebab dalam bekerja memiliki kepuasan jasmani dan terpenuhi segala kebutuhan hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Krishna, 2010) Faktor-faktor yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, asal fakultas, tahun masuk kuliah, pengalaman kerja, dan IPK (indeks prestasi kumulatif).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu internal maupun eksternal.

2.1.1.4 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa komponen untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, sesuai definisinya berikut beberapa komponen literasi keuangan (Setiawan, 2017):

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk.

- 2) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)
Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan.
- 3) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)
Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. Berkaitan dengan kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman).
- 4) Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*)
Berkaitan dengan kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda.
- 5) Tingkat Keyakinan
Berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.

Menurut (Karen, 2016) ada empat dimensi literasi keuangan yang digunakan sebagai pengukuran terhadap individu, yaitu:

- 1) Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*).
Mencakup beberapa aspek yaitu pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar biasanya terkait dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
- 2) Simpanan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*).
Simpanan atau tabungan adalah sebuah akumulasi dana lebih yang diperoleh dari pendapatan yang diterima dalam suatu pekerjaan. Simpanan juga merupakan instrumen investasi yang dapat digunakan untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang tidak terduga dan di masa mendatang.
- 3) Asuransi (*Insurance*).
Salah satu cara pengalihan risiko melalui ganti rugi kepada pihak yang mengalami kerugian, dimana uang pertanggungan diambil dari iuran premi setiap bulan,

tiga bulan, enam bulan maupun setahun sekali seluruh peserta asuransi. Asuransi meliputi tentang pengetahuan tentang produk-produk asuransi, yaitu asuransi jiwa, asuransi kendaraan, dan asuransi harta benda. Adanya asuransi dapat digunakan oleh individu maupun keluarga untuk mengalihkan risiko dari tertanggung ke penanggung (perusahaan asuransi).

4) Investasi (*Investment*).

Suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan pada saat ini untuk mendapat manfaat keuntungan di masa mendatang, dimana hasil yang didapat melebihi dari yang diinvestasikan. Investasi pada dasarnya meliputi pengetahuan dasar tentang suku bunga, reksadana, dan risikoinvestasi. Investasi dapat berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

Sedangkan (Margaretha, 2014) menjelaskan bahwasannya dalam

literasi keuangan memiliki lima indikator yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan.
- 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan.
- 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi.
- 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan.
- 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Menurut (Widayat, 2012) indikator literasi keuangan adalah:

- 1) Menyusun/merencanakan anggaran penghasilan yang akan diterima
- 2) Menyusun/merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan
- 3) Kepatuhan terhadap rencana anggaran pengeluaran
- 4) Pemahaman atas nilai riil uang
- 5) Pemahaman nilai nominal uang
- 6) Pemahaman tentang inflasi

2.1.2 *Financial Technology*

2.1.2.1 Definisi *Financial Technology*

Istilah *finance technology* bermula dari istilah *startup*. *Startup* inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya *finance technology*. Menurut Steve Black, *startup* merupakan konsep bisnis yang berukuran kecil dan masih mencari model bisnis yang tepat yang akan digunakan. *Startup* mulai menjadi fenomenal sejak perkembangan teknologi informasi. Tahun 1990-2000 merupakan periode awal perkembangan perusahaan teknologi informasi. Walaupun begitu pada tahun 1970-1980an sudah mulai bermunculan perusahaan teknologi yakni Apple dan Microsoft. (Wijayanto, 2018).

Berdasarkan pendapat (Pribadiono, 2017), *Financial Technology* (*Financial technology*) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen. Maka menurut penulis, *Financial Technology* adalah layanan yang menggabungkan teknologi dan keuangan dimana layanan ini menyediakan inovasi pada bisnis.

Menurut National Digital Research Centre (NDRC), istilah teknologi finansial merupakan sebutan untuk inovasi di bidang jasa finansial yang berasal dari dua kata yakni financial dan technology. Istilah financial technology mengacu pada perkembangan teknologi modern dalam bidang perbankan.

Industri *financial technology* (*financial technology*) merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *Financial technology* yang paling berkembang di Indonesia.

Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan (Wibowo, 2017).

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* adalah layanan yang menggabungkan teknologi dan keuangan dimana layanan ini menyediakan inovasi pada bisnis.

2.1.2.2 Jenis *Financial Technology* (Financial technology)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, *financial technology* yang berkembang di Indonesia dibagi menjadi beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut adalah *payment*, *aggregator*, *personal or financial planning*, *crowdfunding*, dan *lending*. OJK juga telah menghitung banyaknya pemain *financial technology* ini dan terbanyak adalah dari kategori *payment* dengan persentase sebesar 39% dari keseluruhan *financial technology* yang berada di Indonesia



Gambar 2.1

Profil *Financial technology* di Indonesia

Asosiasi *Financial technology* Indonesia juga mengelompokkan *financial technology* menjadi beberapa katagori di antaranya :

1) *Payment*

Bertumbuhnya perusahaan *e-commerce* memicu pula semakin banyak didirikannya startup yang menjadi jembatan penghubung antara *e-commerce* dengan pelanggan, terutama dalam hal sistem pembayaran. Layanan yang disediakan startup untuk *e-commerce* ini disebut dengan layanan *payment gateway*. *Payment gateway* memungkinkan masyarakat memilih beragam metode pembayaran berbasis digital (*digital payment gateway*) yang dikelola oleh sejumlah *start up*, dengan demikian akan meningkatkan volume penjualan *e-commerce*. *Payment gateway* satu di antaranya adalah iPaymu.

Tabel 2.1
Jenis *Financial technology* : *Payment*

Jenis <i>Financial technology</i> <i>Payment</i>			
Firstpay	Matchmove	gopay	moka
Mimopay	Blockchain.co.id	kartuku	ovo
Ipaymu	Midtrans	cashlez	aino
Mynt	Indomog	kartco	uangelektronik
Dimo	Paymon	uangku	kudo
Esi	Xendit	truemoney	adipay
Sprint	Paper	espay	sepulsa
Omise	sudahtransfer	luno	serbapay
speedcash	Ipay88	mol	kioson
Finnet	faspay	skyebank	easypay
e2pay.co.id	kinerjapay	pundi-pundi	gci
Fusion	kliring	payfazz	pawoon
Intrajasa	paytren	pasarwarga	dealpos
Pasy	balipay	payment	okpay
bebasbayar	Tap	flip	nicepay
ayopop	Doku	wallezz	mcpayment
Tcash	paypro	xltunai	unipin

Sumber : (DailySocial, 2012)

2) Deposit dan Lending

Peer to peer (P2P) Lending adalah *startup* yang menyediakan platform pinjaman secara *online*. Urusan permodalan yang sering dianggap bagian paling vital untuk membuka usaha, melahirkan ide banyak pihak untuk mendirikan *startup* jenis ini.

Dengan demikian, bagi orang-orang yang membutuhkan dana untuk membuka atau mengembangkan usahanya, sekarang ini bisa menggunakan jasa *startup* yang bergerak di bidang *P2P lending*. Adalah Uangteman.com salah satu contoh *startup* yang bergerak di bidang ini. *Startup* ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *finansial* masyarakat dengan cara cukup mengisi formulir di *website* uangteman.com dalam waktu sekitar 5 menit, dan memenuhi persyaratannya.

Tabel 2.2
Jenis Financial technology : Deposit dan Lending

Jenis Financial technology Deposit dan Lending			
Dynamic credit	Tunaiku	investree	Pinjaman24
Fintegrahamidoid	Taralite	Pinjam.co.id	Kreditcepat.id
Gotong royong	Igrow	Gradana	amartha
Danacita	tunaikita	danakita	danamas
Mekar	klikacc	kredina	modalku
Rumah	amalan	julo	credy
Cicil	Sofis	terbit	crowde
crowdo	Disitu	tangbull	kredivo
bostunai	cashindo	alami	efl
gandengtangan	Pendanaan.com	danabijak	kimo
shootyourdream	doctorryupiah	vcard	simplefi
Indogold	ethisgrowd	kredivest	kapitalboost
koinwork	artawana	akulaku	rupiahplus

Sumber : (DailySocial, 2012)

3) *Capital Raising*

Kegiatan penggalangan dana, beramal, dan kegiatan sosial lainnya sekarang sudah bisa pula melalui *start up* yang bergerak dibidang *crowd funding*. Lebih tepatnya, *crowd funding* adalah *start up* yang menyediakan platform penggalangan dana untuk disalurkan kembali kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, korban perang, mendanai pembuatan karya, dan sebagainya. Penggalangan dana tersebut dilakukan secara *online*. Salah satu contoh *startup crowd funding* terbesar adalah Kitabisa.com. Startup ini menciptakan wadah agar kita bisa membantu sesama dengan cara yang lebih mudah, aman, dan efisien.

Tabel 2.3
Jenis Financial technology : Capital Raising

Jenis Financial technology Capital Raising	
Wacare.id	aksibersama
Kitabisa.com	akseleran
Ideave	adeka

Sumber : (DailySocial, 2012)

4) *Insurance*

Jenis *start up* yang bergerak dibidang *insurance* ini cukup menarik. Karena biasanya asuransi yang kita ketahui selama ini merupakan asuransi konvensional, di mana kita mensisihkan sejumlah uang perbulan sebagai iuran wajib untuk mendapatkan manfaat dari asuransi tersebut di masa depan, jenis asuransi *start up* tidak semua berjalan demikian.

Tabel 2.4
Jenis Financial technology : Insurance

Jenis Financial technology Insurance	
Rajapremi	Asuransiku.id
Pasarpolis	Premikita.com
Premiro	futureready
asuransi88.com	bima

Sumber : (DailySocial, 2012)

5) *Investment*

Saham, forex, reksadana, dan lain sebagainya, merupakan investasi yang sudah tidak asing lagi didengar. *Securities* dapat dikatakan sebagai jenis startup yang menyediakan platform untuk berinvestasi saham secara *online*. Contoh startupnya adalah Bareksa.com. Didirikan pada tanggal 17 Februari 2013 Bareksa.com adalah salah satu *securities startup* terintegrasi pertama di Indonesia yang menyediakan platform untuk melakukan jual-beli reksa dana secara *online*, memberikan layanan data, informasi, alat investasi reksa dana, saham, obligasi, dan lain-lain.

Tabel 2.5
Jenis Financial technology : Investment

Jenis Financial technology Investment	
Bareksa	centrausaha.com
Stockbit	bibitnomic
Finansiaku.com	cekkembali
Jurnal	pajak
Veryfund	brankas
Fundnel	tavest

Sumber : (DailySocial, 2012)

6) *Market Provisioning*

Pada klasifikasi ini, *Financial technology* akan berperan sebagai pembanding produk keuangan, dimana *financial technology* tersebut akan mengumpulkan dan mengoleksi data finansial untuk dijadikan referensi

oleh pengguna. Klasifikasi ini juga dapat disebut dengan nama *comparison site* atau *financial aggregator*.

Contohnya, jika seorang konsumen ingin memilih produk KPR, platform *financial technology* akan menyesuaikan data finansial pribadi konsumen dan memberikan pilihan produk KPR sesuai dengan data pribadi yang dimasukkan. Pilihan ini akan diberikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan finansial serta preferensi konsumen.

Tabel 2.6
Jenis Financial technology : Market Positioning

Jenis Financial technology Market Positioning	
cekaja.com	cermati
Aturduit.com	pilihpintar
Sikatabis.com	cekpremi
Halomoney	kyck!
Tanihub	peragano
Privyid	kredibel
Cashshield	kreditgogo.com

Sumber : (DailySocial, 2012)

2.1.2.3 Manfaat *Financial Technology* (Financial technology)

Menurut Bank Indonesia, Perkembangan *Financial technology* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, manfaat tersebut dapat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia :

- 1) Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman.
- 2) Bagi investor *Financial technology*, manfaat yang dapat dirasakan seperti alternative investasi dengan *return* yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing

- masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya.

- 3) Bagi perbankan, kerjasama dengan Financial technology dapat mengurangi biaya seperti penggunaan non-traditional *credit scoring* untuk *filtering* awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah *channel* penyaluran kredit dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), manfaat Financial technology di Indonesia, yaitu:

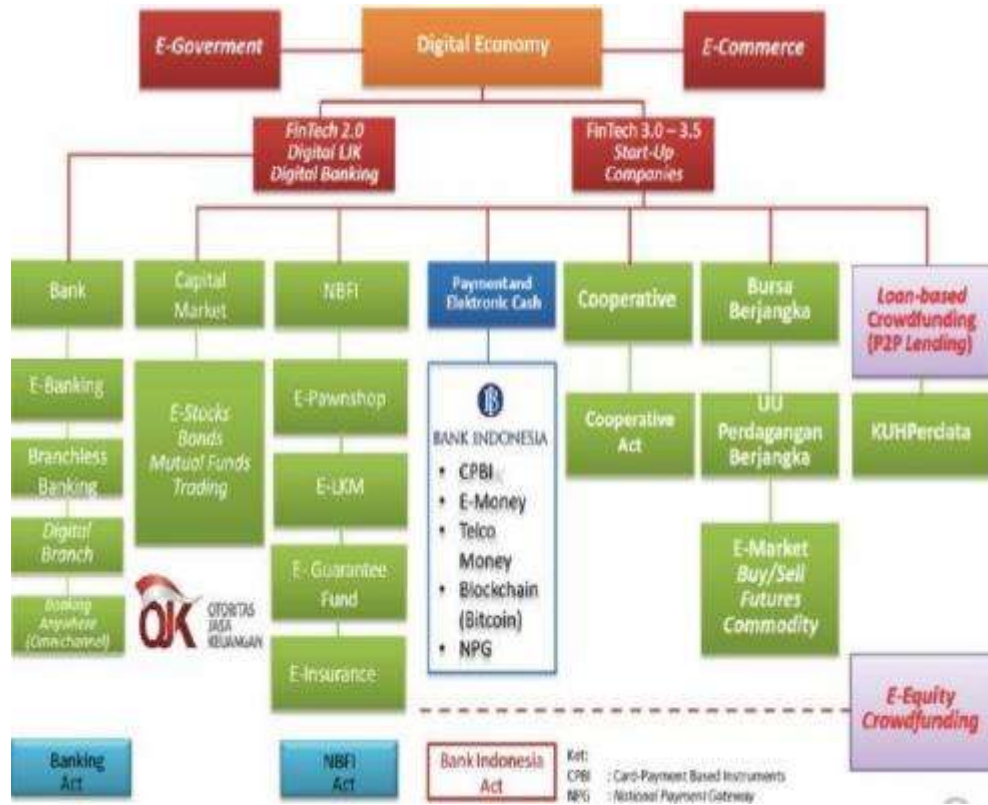
- 1) Mendorong distribusi pembiayaan Nasional masih belum merata di 17.000 pulau
- 2) Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah
- 3) Meningkatkan Inklusi keuangan nasional
- 4) Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk
- 5) Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

2.1.2.4 Regulasi Financial technology

Pemerintah Indonesia mengencarkan visi ekonomi digital Indonesia yang sejalan dengan program *e-government* pemerintah Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan juga telah menyiapkan 3 Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia yaitu, sebagai kontributif, mengoptimalkan peran sektor jasa keuangan dan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua stabil, menjaga stabilitas sistem

keuangan sebagai sistem landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan. Ketiga, inklusif, membuka akses keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kalangan masyarakat.

Gambar 2.2
Visi Ekonomi Digital Indonesia



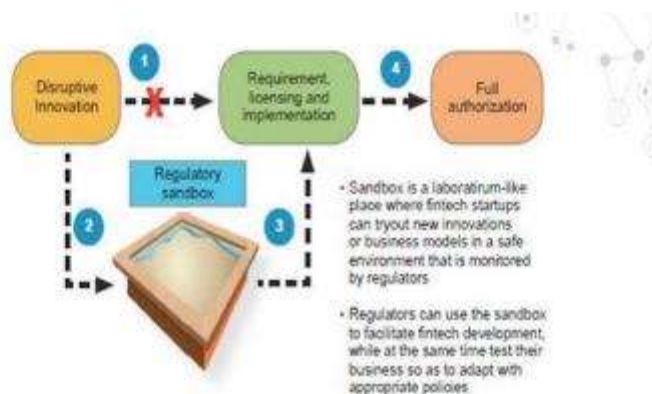
Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Selaku lembaga yang mengawasi bidang keuangan di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang financial technology diatur dan diterbitkan oleh OJK, selain mengeluarkan peraturan, berikut merupakan upaya dari OJK :

1. Penerbitan Ketentuan
 - a. *Regulatory sandbox*

Pengaturan model *sandbox* ini dipelopori oleh Inggris dengan nama *regulatory sandbox* atau program uji coba bagi *start-up* Financial technology. Maksud dari *sandbox* adalah agar para pelaku Financial technology dapat menguji sistem dan bisnisnya dengan rentang waktu antara 6 bulan sampai 12 bulan sebelum bisnisnya dioperasikan secara penuh. Dalam masa uji coba ini, perusahaan Financial technology akan didampingi oleh pemerintah secara administrasi hukum dan operasional sistem, sehingga tidak ada aturan yang dilanggar oleh perusahaan Financial technology. (Pratama, 2016).

Gambar 2.3
Regulatory Sandbox



Sumber : Bank Indonesia

- b. Penerbitan PJOK No. 77/PJOK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Langsung Berbasis Teknologi Informasi (LMPUBTI) atau *Peer-to-Peer Lending*.

Gambar 2.4
PJOK LPMUBTI



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

- c. OJK akan menyusun ketentuan lainnya (antara lain tentang crowdfunding, digital banking)
2. Pembentukan *Financial technology Innovation hub* di OJK :
- a. Koordinasi Lintas Kementerian dan Lembaga.
 - b. Pengembangan *industry financial technology* yang sesuai kebutuhan masyarakat.
 - c. Pengembangan *sandbox* untuk model bisnis *financial technology* yang baru dan potensial.
 - d. Penyediaan sarana komunikasi (antara lain *website financial technology*) antara *regulator* dan *industry financial technology*

2.1.2.5 Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology* (*Financial technology*)

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), kelebihan dari *Financial technology* adalah:

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industry keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari *Financial technology* adalah :

- 2.1.3 *Financial technology* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- 2.1.4 Ada sebagian perusahaan *Financial technology* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait system keamanan dan integritas produknya.

2.1.2.6 Resiko *Financial Technology* (*Financial technology*)

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), Resiko yang dialami oleh pengguna *Financial technology*. Sehingga diperlukan adanya strategi untuk melindungi konsumen dan kepentingan nasional.

Strategi untuk melindungi konsumen adalah sebagai berikut :

1) Perlindungan dana pengguna

Potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial, baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan, penipuan, maupun *force majeure* dari kegiatan Financial technology.

2) Pelindungan data pengguna

Isu privasi pengguna Financial technology yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja (serangan *hacker* atau *malware*) Strategi untuk melindungi kepentingan nasional adalah sebagai berikut :

a) Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)

Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh Financial technology menimbulkan potensi penyalahgunaan untuk kegiatan pencucian uang maupun pendanaan terorisme.

b) Stabilitas Sistem Keuangan

Perlu manajemen risiko yang memadai agar tidak berdampak negative terhadap stabilitas sistem keuangan.

2.1.2.7 Prediksi *Financial Technology* di Masa Depan

Tahun ini isu yang terkemuka dari *financial technology* adalah tentang pertumbuhannya. Industri *financial technology* Indonesia mulai mencapai kedewasaan. Ini terlihat dari bagaimana angka pertumbuhan start up yang mulai turun dari di atas 60% sampai ke 30% tahun ke tahun diantara 2016-2017.

Menurut Accenture, ada 2 kemungkinan masa depan financial technology yang akan terjadi, pertama adalah *digitally disrupted*. Dilihat dari regulasi utama dan penurunan biaya, bank kalah dari pemain baru yang memberikan produk keuangan yang efektif dan layanan selaras dengan era digital. Bank lebih memilih melanjutkan sebuah produk berbasis pendekatan penjualan daripada memperbaiki pengalaman pelanggan dan akibatnya kurang motivasi untuk menangani aplikasi peninggalan yang telah dibuat. Bank dalam skenario ini bersaing untuk mengurangi *share of wallet* sehingga mereka terdegradasi di mata konsumen. Mereka melanjutkan untuk percaya sifat model bisnis mereka dan strategi mereka akan tetap menjadi yang paling sukses.

Kedua adalah *Digitally Reimagined*, yaitu inovasi dipeluk ditingkat model bisnis. Fokusnya membuat hidup pelanggan lebih mudah, bukan lagi pada monopoli aset, dan sumber pendapatan seiring waktu berubah menjadi wawasan pertumbuhan pelanggan. Bank belajar bagaimana caranya untuk menggunakan kolaborasi dengan pendekatan model bisnis financial technology untuk mengejutkan dan membuat senang pelanggan. Bank dikategori ini melihat dirinya memiliki keuntungan jangka pendek di bidang infrastruktur dan data pelanggan, tapi tidak ada keuntungan jangka panjang apabila tidak mengubah sistemnya kedalam layanan yang memecahkan masalah konsumen digital.

Harus diingat bahwa Indonesia masih punya beberapa ruang untuk pertumbuhan *financial technology* di negara ini dilihat dari banyaknya investasi yang hanya berfokus pada daerah pulau Jawa saja, pulau-pulau diluar Jawa juga masih bisa menjadi tempat *financial technology* untuk terus tumbuh.

Investasi di sektor *financial technology* juga terus tumbuh dengan meningkatnya aktivitas investasi dari *international funding* untuk pemain *financial technology* Indonesia. Regulasi dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan juga terus berlanjut dan menghasilkan pergerakan positif dari regulasi yang dibawa, yang mana fokus utamanya adalah keadaan pasar. Pertumbuhan yang cepat memberikan arti bahwa isu *financial technology* tidak dapat dibendung lagi dan baik pemerintah maupun sektor privat harus bekerja sama untuk memperoleh keuntungan untuk semua pihak.

2.2 Kerangka Pemikiran

Financial technology adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. *Financial technology* merujuk pada penggunaan perangkat lunak dan platform digital untuk memberikan pelayanan atau layanan finansial pada konsumen. *Financial technology* memiliki potensi yang tidak terbatas. Sebagai alat dan teknologi baru yang sedang berkembang, serta sebagai tantangan yang dihadapi

oleh model bisnis lama, layanan atau pelayanan keuangan model ini dapat disertai dengan kecepatan, reliabilitas, dan efisiensi lebih.

Dari segi positif keberadaan *Financial Technology* membantu masyarakat agar bisa lebih mudah dalam menggunakan produk keuangan, sehingga dibutuhkan pengetahuan dalam penggunaan serta aksesibilitas dalam penggunaan fintek. Dari segi negative keberadaan *Financial Technology* menciptakan kompetisi dengan bank, pasalnya, model bisnis yang dijalankan hampir sama yakni menawarkan akses pembiayaan kepada masyarakat hal inilah menciptakan tantangan untuk bank. Oleh karena itulah peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibutuhkan dalam perkembangan *Financial Technology*. Aturan dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai *Financial Technology* termuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dimana aturan tersebut dilatarbelakangi dengan adanya perkembangan *Financial Technology* yang pesat di Indonesia, peraturan ini bertujuan untuk melindungi kepentingan konsumen terkait keamanan dana dan data, serta kepentingan nasional terkait pencegahan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan stabilitas sistem keuangan.

Literasi finansial secara umum didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan perihal keuangan personal. Literasi finansial secara khusus didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang penting untuk mengatasi tantangan dan keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki literasi finansial, masyarakat akan mampu menghadapi situasi dan transaksi finansial yang terjadi dalam kehidupan mereka. Pengetahuan keuangan yang rendah akan

mengakibatkan kegagalan dalam pembuatan rencana keuangan dan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan hari tua. Literasi finansial yang rendah akan menghasilkan keputusan finansial yang tidak optimal, dimana seseorang dengan level yang rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya.

Lebih jauh lagi, literasi finansial pada remaja adalah sesuatu yang penting dimana dilihat dari perspektif pengetahuan dan kemampuan finansial, masa remaja merupakan masa dimana manusia membentuk pondasi perilaku terhadap uang untuk masa depan.

Generasi milenial tidak hanya perlu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan finansial, tetapi juga perlu untuk meningkatkan kemampuan akses mereka pada kebijakan, instrumen, dan servis finansial. Pada penelitian tersebut, pengalaman finansial diasumsikan berasal dari pengalaman masyarakat dalam menghadapi kebijakan, instrumen, dan servis finansial. Pendidikan finansial akan lebih efektif, jika dapat menggabungkan pengetahuan kognitif dengan pengalaman finansial, misalnya memiliki akun bank. Seseorang yang aktif berpartisipasi dalam manajemen simpanan, akun bank, dan produk finansial lain pada usia muda, dapat menjamin kehidupan mereka pada hari tua.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *financial technology* dan generasi milenial adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian (Ansori, 2019) yang berjudul “*Perkembangan dan Dampak Financial Technology (financial technology) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*” ditemukan seiring dengan perkembangan teknologi industri keuangan juga berkembang *Financial technology (Financial Technology)*. *Financial technology* adalah salah

satu inovasi dibidang keuangan yang mengacu pada teknologi modern. Tumbuhnya keberadaan *Financial technology* membuat *Financial technology* berbasis syariah muncul dan memfasilitasi industri keuangan syariah formal seperti bank syariah, BPRS Syariah, BMT dan industri keuangan syariah formal lainnya di mana transaksi industri keuangan formal masih menggunakan transaksi fisik dalam transaksi dan belum memanfaatkan kemajuan yang berkembang. Hasil penelitian ini menyebutkan dalam tiga bulan terakhir perusahaan *financial technology* mengalami kenaikan yang cukup fantastis. kenaikan ini didominasi di daerah pulau jawa yang rata-rata masyarakat menggunakan fasilitas *financial technology*.

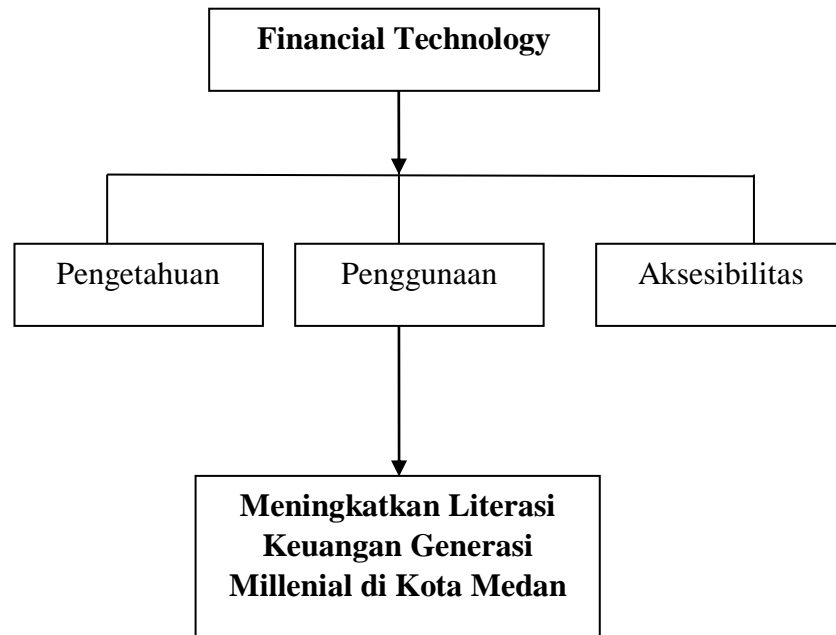
2. Penelitian (Dwilita, 2018) yang berjudul “*Prospek Financial Technology (Financial technology) di Sumatera Utara dilihat dari Sisi Literasi Keuangan dan Kemiskinan*” penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan faktor-faktor yang telah ditentukan untuk memproyeksikan kemungkinan peluang pengembangan *Financial Technology* jika dilihat dari literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemiskinan. Ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a) Pemanfaatan *Digital Technologies* di Sumatera Utara cukup baik, dilihat dari penggunaan *Instrument non tunai* pada proses pembayaran gaji karyawan negeri maupun swasta, penggunaan kartu elektronik untuk transaksi ekonomi, dan penggunaan elektronik (*e-money, U-nik*) mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Sehingga

sangat dimungkinkan tumbuhnya *financial technology* di Sumatera Utara.

- b) Indeks literasi keuangan Sumatera Utara berada pada posisi baik bahkan jika dibandingkan indeks literasi keuangan secara nasional. Hal ini tentunya akan mendukung potensi pengembangan *financial technology* di Sumatera Utara.
 - c) Indeks inklusi keuangan Sumatera Utara menunjukkan sangat baik, bahkan jika dibandingkan indeks inklusi keuangan pada tahun 2016. Artinya pemahaman dan praktek keuangan masyarakat Sumatera Utara secara garis besar telah baik dan dapat menjadi pendorong penerapan *financial technology* di Sumatera Utara.
3. Penelitian (Muchlis, 2018) yang berjudul “ *Analisis SWOT Financial Tecnology (Financial technology) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Kota Medan)*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif , dengan hasil penelitian *financial technology* telah dan akan membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Pembiayaan bank syariah selama ini masih banyak yang dilakukan secara manual, dengan keterbatasan *skill* SDM dan masih manualnya proses pembiayaan ini membuat waktu yang dibutuhkan lama dan kurang efisien. Berdasarkan analisis SWOT pada *financial technology* pembiayaan di perbankan syariah diketahui bahwa perkembangan produk development akan semakin baik, dimana *financial technology* pembiayaan ini akan

dapat mengikuti perkembangan yang ada dan mudah untuk disesuaikan, sesuai kebutuhan nasabah.



Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisis data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

3.2 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien,
2. *Financial Technology* (Financial technology) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen, seperti penggunaan OVO.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Alasan dipilihnya kota Medan karena Kota Medan merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dan mulai dilakukan bulan April 2020 sampai dengan Agustus 2020. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Rincian Waktu Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penulisan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang																				

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi millennial Kota Medan. Dalam hal ini jumlah generasi millennial tidak diketahui jumlahnya dikarenakan ada data di BPSS mengenai jumlah generasi millennial.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010, hal. 74) dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *Sampling Kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Mengingat jumlah populasi yang besar dan terbatasnya waktu penelitian maka penulis menetapkan Quota atas sampel yang akan diambil sebanyak 100 pengguna e-money produk OVO di Kota Medan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan penulis didalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Pada umumnya data kualitatif yang bersifat data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. Data kuantitatif adalah jenis data yang di ukur dalam skala

numerik. Pada umumnya data kuantitatif yang bersifat data nominal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dapat dengan melakukan penelitian langsung berupa menyebarkan kuesioner, wawancara langsung kepada para pengguna. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada diperusahaan yang berkaitan dengan pengawasan anggaran berupa laporan anggaran dan realisasi biaya operasional.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada staf atau pegawai bagian anggaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam hal menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk penelitian sekripsi ini, maka digunakanlah metode deskriptif yaitu suatu periode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang peneliti pilih- pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode documenter. Semua data itu dipilih- pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan atau *Verivication*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verivication*. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam

penelitian. Kesimpulan ini dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Setelah diadakan penelitian maka berbagai data tentang keadaan responden dalam hal ini disajikan data yang diperoleh selama masa penelitian yang berlangsung pada generasi millennial di Kota Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data/instrumen yang kemudian diolah dan dianalisis. Adapun *financial technology* dalam penelitian ini adalah penggunaan produk OVO bagi kalangan millennial dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial.

Setelah kuisioner disebar dan diisi oleh responden, maka peneliti mentabulasi data dari tiap pernyataan melalui langkah-langkah diatas. Dalam penelitian ini disebar sebanyak 100 eksemplar angket sesuai dengan jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun angket pernyataan yang penulis harapkan untuk dijawab oleh responden adalah terdiri dari 20 pernyataan. Yang terdiri dari 10 item pernyataan untuk *Financial Technology*, 10 item pernyataan untuk literasi keuangan.

Hasil data angket penelitian yang disebar kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert dan kemudian ditabulasi, dan diolah dengan menggunakan program SPSS, selanjutnya data penelitian dideskripsikan

melalui data primer berupa angket yang telah diuji dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.1 Skala Pengukuran Likert

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2012)

a. Karakteristik Responden

Identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kriteria penilaian jenis kelamin, usia, masa kerja, tingkat pendidikan dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Data identitas responden tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	38	38.0	38.0	38.0
Valid Perempuan	62	62.0	62.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 38 orang (38%) laki-laki dan 62 orang (62%) perempuan sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 19 tahun	26	26.0	26.0	26.0
19 tahun	35	35.0	35.0	61.0
Valid 20 tahun	27	27.0	27.0	88.0
> 20 tahun	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel persentase di atas menunjukkan bahwa karakteristik usia, mayoritas responden memiliki usia pada kelompok umur dengan usia 19 tahun sebanyak 35 responden (35%) dan minoritas pada kelompok usia > 20 tahun sebanyak 12 responden (12%). Untuk usia < 19 tahun sebanyak 16 orang responden (16%) dan usia 20 tahun sebanyak 27 orang responden (27%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok usia 19 tahun.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp.100.000 - Rp. 300.000	4	4.0	4.0	4.0
Rp. 350.000 - Rp. 500.000	12	12.0	12.0	16.0
Valid Rp. 550.000 - Rp. 1.000.000	39	39.0	39.0	55.0
> Rp. 1.000.000	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel persentase di atas menunjukkan bahwa karakteristik jumlah uang saku, mayoritas responden mendapatkan uang saku > Rp. 1.000.000 berjumlah 45 orang (45%), jumlah uang saku Rp.100.000 - Rp. 300.000 sebanyak 4 orang (4%), jumlah uang saku Rp.

350.000 - Rp. 500.000 sebanyak 12 orang (12%), jumlah uang saku Rp.

550.000 - Rp. 1.000.000 sebanyak 39 orang (39%).

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan e-money diisi dalam 1 bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kali	65	65.0	65.0	65.0
2 kali	28	28.0	28.0	93.0
3 kali	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel persentase di atas menunjukkan bahwa karakteristik e-money diisi dalam 1 bulan, mayoritas responden mengisi e-money dalam 1 bulan sebanyak 1 kali sebanyak 65 responden (65%), responden mengisi e-money dalam 1 bulan sebanyak 2 kali sebesar 28 responden (28%), responden mengisi e-money dalam 1 bulan sebanyak 3 kali sebesar 7 responden (7%).

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Rutinas Menggunakan Fintech

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sering	64.0	64.0	64.0	64.0
tidak sering	36.0	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel persentase di atas menunjukkan bahwa karakteristik rutinitas menggunakan fintech, mayoritas responden rutinitas menggunakan fintech sebanyak 65 responden (65%) menyatakan sering, 36 responden (36%) menyatakan tidak sering.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepercayaan terhadap Fintech

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Percaya	93	93.0	93.0	93.0
Tidak Percaya	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel persentase di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden atas kepercayaan terhadap fintech, mayoritas responden kepercayaan terhadap fintech sebanyak 93 responden (93%) menyatakan percaya, 7 responden (7%) menyatakan tidak percaya.

b. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, financial technology dan Literasi keuangan. Deskripsi dari setiap pernyataan pada kuesioner penelitian akan menampilkan opsi jawaban dengan penilaian skala likert yaitu semua pernyataan yang dijawab oleh responden semuanya dinyatakan benar.

1) *Financial Technology*

Berikut di bawah ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian variabel *Financial Technology* yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekwensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Penyajian Tabulasi Data Variabel *Financial Technology*

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	10,0	67	67,0	19	19,0	4	4,0	0	0	100	100
2	4	4,0	88	88,0	8	8,0	0	0	0	0	100	100
3	4	4,0	80	80,0	16	16,0	0	0	0	0	100	100
4	8	8,0	87	87,0	5	5,0	0	0	0	0	100	100
5	14	14,0	82	82,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100
6	12	12,0	64	64,0	24	24,0	0	0	0	0	100	100
7	5	5,0	75	75,0	19	19,0	1	1,0	0	0	100	100
8	1	1,0	86	86,0	13	13,0	0	0	0	0	100	100
9	4	4,0	65	65,0	30	30,0	1	1,0	0	0	100	100
10	11	11,0	75	75,0	13	13,0	1	1,0	0	0	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel 4.5 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Saya memahami dengan baik tentang finansial teknologi OVO, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 67 responden (67%).
2. Jawaban responden tentang Saya mengetahui dengan pasti produk-produk dari OVO, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 88 responden (88%).
3. Jawaban responden tentang Saya merasa lebih dimudahkan dalam mengakses produk-produk keuangan dengan adanya OVO, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 80 responden (80%).
4. Jawaban responden tentang Saya merasa ada manfaat jika saya bertransaksi menggunakan produk OVO, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 87 responden (87%).

5. Jawaban responden tentang Saya berniat untuk menggunakan produk OVO karena lebih praktis, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 82 responden (82%)
6. Jawaban responden tentang Saya berniat untuk menggunakan produk OVO karena lebih praktis, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 64 responden (64%)
7. Jawaban responden tentang pernyataan Saya tertarik dengan adanya fintech sebagai inovasi baru dari industri keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 75 responden (75%).
8. Jawaban responden tentang pernyataan Saya selalu merancang keuangan masa depan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 86 responden (86%)
9. Jawaban responden tentang Saya lebih memilih menggunakan produk OVO daripada harus pergi ke bank, atm ataupun loket pembayaran, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 responden (65%)
10. Jawaban responden tentang pernyataan Saya berharap dan akan terus menggunakan produk fintech yang saya lakukan sebagai alat pembayaran akan terus berlanjut di masa yang akan datang, mayoritas responden menjawab setuju 75 responden (75%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adalah *financial technology* sangat berperan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial yang ada di Kota Medan hal ini ditandai dengan responden memahami dengan baik tentang finansial teknologi OVO, mengetahui dengan pasti produk-produk dari OVO, merasa lebih dimudahkan dalam mengakses produk-produk

keuangan dengan adanya OVO, responden juga merasa ada manfaat jika saya bertransaksi menggunakan produk OVO. Dalam hal penggunaan responden berniat untuk menggunakan produk OVO karena lebih praktis sehingga responden tertarik dengan adanya fintech sebagai inovasi baru dari industri keuangan. Disamping itu responden juga merancang keuangan masa untuk masa depan dan berharap akan terus menggunakan produk fintech yang saya lakukan sebagai alat pembayaran akan terus berlanjut di masa yang akan datang. Sehingga dengan mengetahui dan menggunakan *financial technology* maka akan meningkatkan literasi keuangan generasi millennial,

2) Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan yang dirangkum di dalam tabel frekwensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Penyajian Data Variabel Literasi Keuangan (Y)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1,0	71	71,0	26	26,0	2	2,0	0	0	100	100
2	4	4,0	67	67,0	27	27,0	2	2,0	0	0	100	100
3	10	10,0	89	89,0	1	1,0	0	0	0	0	100	100
4	5	5,0	89	89,0	6	6,0	0	0	0	0	100	100
5	12	12,0	78	78,0	10	10,0	0	0	0	0	100	100
6	8	8,0	87	87,0	5	5,0	0	0	0	0	100	100
7	42	42,0	42	42,0	1	1,0	1	1,0	0	0	100	100
8	5	5,0	90	90,0	4	4,0	1	1,0	0	0	100	100
9	9	9,0	84	84,0	6	6,0	1	1,0	0	0	100	100
10	5	5,0	81	81,0	14	14,0	0	0	0	0	100	100

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Saya paham tentang keuangan secara umum khusus tentang tabungan atau e-money (ovo), mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 71 responden (71%)
2. Jawaban responden tentang Saya mengikuti perkembangan perekonomian, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 67 responden (67%)
3. Jawaban responden tentang Saya selalu membuat list pengeluaran untuk bulanan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 89 responden (89%)
4. Jawaban responden tentang Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 89 responden (89%)
5. Jawaban responden tentang Saya selalu membandingkan harga ketika saya membeli sesuatu, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 78 responden (78%)
6. Jawaban responden tentang Saat akan membeli, biasanya saya akan berhati-hati dalam menentukan harga barang yang akan saya beli, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 87 responden (87%)
7. Jawaban responden tentang Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 responden (42%)
8. Jawaban responden tentang Saya selalu merancang keuangan masa depan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 90 responden (90%)
9. Jawaban responden tentang Saya mencatat setiap uang yang saya keluaran mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 84 responden (84%).

10. Jawaban responden tentang Saya selalu membaca teliti dan memahami setiap barang yang akan saya beli, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 81 responden (81%).

Berdasarkan hasil kuisioner di atas maka dapat diketahui literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan penekanan mengenai pentingnya inklusi finansial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari literasi finansial. Pengertian inklusi finansial sendiri adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu.

Generasi millennial tentunya menginginkan masa depan cerah dengan kondisi finansial yang baik, Kalau saat ini masih saja boros, tidak memperhatikan literasi finansial, dan tidak mulai mempersiapkan masa depan, bagaimana dengan masa depan. Kita harus mulai berpikir jangka panjang dan berinvestasi jangka panjang juga. Jadi, meski masa kini menjadi fokus perhatian, jangan sampai melupakan masa depan. Sebagai generasi digital pertama, tentu akan sangat membantu negara jika kaum milenial yang merupakan mayoritas dapat berperan aktif dalam membantu mendukung penciptaan masyarakat melek finansial. Tentu harapannya milenial akan menjadi solusi permasalahan bangsa, bukan malah menambah beban negara.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui hipotesis dari penelitian berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1 Peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial yang ada di Kota Medan

Dari 100 orang responden dalam penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Untuk kelompok usia mayoritas responden berada pada usia 19 tahun. Untuk jumlah uang saku responden mayoritas responden memiliki uang saku > 1.000.000. dalam pengisian e-money dalam 1 bulan mayoritas responden melakukan pengisian 1 kali atau sebanyak 65 responden. Dalam hal rutinitas responden dalam menggunakan fintech sebanyak 64 orang menyatakan sering dan yang percaya pada *financial Technology* sebanyak 93 orang responden menyatakan percaya.

Dalam hal peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial yang ada di Kota Medan adalah *financial technology* sangat berperan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial yang ada di Kota Medan hal ini ditandai dengan responden memahami dengan baik tentang finansial teknologi OVO, mengetahui dengan pasti produk-produk dari OVO, merasa lebih dimudahkan dalam mengakses produk-produk keuangan dengan adanya OVO, responden juga merasa ada manfaat jika saya bertransaksi menggunakan produk OVO. Dalam hal penggunaan responden berniat untuk menggunakan produk OVO karena lebih praktis sehingga responden tertarik dengan adanya fintech sebagai inovasi

baru dari industri keuangan. Disamping itu responden juga merancang keuangan masa untuk masa depan dan berharap akan terus menggunakan produk fintech yang saya lakukan sebagai alat pembayaran akan terus berlanjut di masa yang akan datang. Sehingga dengan mengetahui dan menggunakan *financial technology* maka akan meningkatkan literasi keuangan generasi millennial, hal ini ditandai dengan responden sudah memahami tentang keuangan secara umum khusus tentang tabungan atau e-money (ovo), mengikuti perkembangan perekonomian, mayoritas responden juga membuat list pengeluaran untuk bulanan karena mereka menyadari keuangan perlu direncanakan dengan baik sehingga mereka dapat membandingkan harga ketika membeli sesuatu barang suatu saat nanti, serta mengetahui barang yang akan dibeli berguna untuk kebutuhan mereka.

4.2.2 *Financial technology* berperan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial yang ada di Kota Medan

Para generasi milenial tidak serta merta pada langsung menggunakan *fintech*, tetapi beriringan dengan berkembangnya teknologi yang membuat para generasi milenial harus bisa menggunakan *fintech*. Sebelum menggunakan *fintech* harus mengetahui apa kendala setelah menggunakan *fintech* karena untuk jangka panjang usahanya. Selain itu, generasi milenial harus mempertimbangkan faktor - faktornya sebelum menggunakan *fintech*. Generasi milenial dalam penelitian ini mengatakan bahwa dalam awal sebelum menggunakan *fintech* dan masih menggunakan transaksi manual. Faktor yang membuat generasi milenial menggunakan *fintech* yaitu :

- a. Perkembangan teknologi

Generasi millennial harus beradaptasi dengan teknologi itu diperlukan agar generasi millennial dapat mengikuti alur perkembangan teknologi dan tidak ketinggalan akan perkembangan jaman.

b. Minat konsumen

Konsumen semakin bergantung pada teknologi, yang membuat teknologi juga semakin berkembang pesat. Hampir setiap hari para konsumen tidak terlepas dari *smartphone*, dan membuat semua pekerjaan dilakukan pada *smartphone* seperti belanja, bahkan memesan makanan via aplikasi pada *smartphone*. Konsumen menginginkan kemudahan dalam bertransaksi dan kepraktisan. Semakin banyak minat konsumen terhadap teknologi, membuat para pelaku usaha harus menggunakan teknologi. *Fintech* menawarkan berbagai macam karakteristik untuk para penggunanya, sehingga memberikan kesan yang baik dan memudahkan kepada para pengguna layanan *fintech*. Kemudahan yang ditawarkan dari *fintech* membuat generasi millennial menerapkan *fintech* dalam bertransaksi.

c. Kenyamanan

OVO memudahkan para pelanggan bertransaksi menggunakan aplikasi OVO sehingga pelanggan tidak perlu melakukan pembayaran manual. Dari seluruh faktor yang membuat para UMKM melakukan penerapan *fintech* terdapat beberapa penghambat atau kendala dalam menerapkan *fintech* yaitu sumber daya manusia. Tidak semua generasi millennial terbiasa dengan teknologi atau belum mengerti bagaimana *fintech* sehingga membuat para generasi millennial memerlukan waktu untuk mengimplementasikan *fintech* dalam bertransaksi. Selain itu dalam penelitian ini mengatakan bahwa masih

ada konsumen atau pelanggan yang terbiasa atau lebih nyaman menggunakan transaksi secara manual namun banyak juga yang mulai menggunakan teknologi keuangan. Kurangnya sosialisasi dari pihak *fintech* juga memberikan kendala pada pelaku usaha sehingga generasi millennial harus mencari sendiri tentang apa itu *fintech*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peranan Fintech dalam inklusi keungan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi millennial di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat bahwa generasi millennial sudah banyak yang menggunakan aplikasi fintech sehingga dapat memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan.
2. Penggunaan layanan Fintech oleh pengguna smartphone dapat menjadi jawaban atas upaya pemerintah membangun less-cash society. Sebab, jumlah pengguna handphone di Indonesia sudah sangat banyak. “Penetrasi smartphone di Indonesia sudah melebihi penetrasi akun bank di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan Fintech dalam meningkatkan Literasi Keuangan genegerasi millennial di Kota Medan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Generasi millennial diharapkan untuk bisa mengikuti seminar atau sosialisasi yang berhubungan dengan *fintech* karena *fintech* untuk kemajuan literasi keuangannya

2. Perlunya generasi millennial untuk tidak terlalu fokus pada peran *fintech* sebagai pembayaran tetapi ada pembiayaan, pengaturan keuangan, investasi dan lain-lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan peneliti dalam meneliti antara lain :

1. Jumlah responden generasi millennial yang digunakan dalam penelitian ini hanya 100 orang dari banyaknya generasi millennial yang ada di Kota Medan.
2. Kendala dalam mencari responden dan menyesuaikan waktu dengan responden, karena tidak semua responden bersedia untuk menyediakan waktu.
3. Kendala dalam melakukan penyebaran angket dengan generasi millennial karena tidak semua responden mengetahui tentang maksud dari *fintech* dan literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan, Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22-30.
- Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Financial Technology) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 20-27.
- DailySocial. (2012). *E-Commerce in Indonesia*. Jakarta: Veritrans.
- Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 19(1), 9-18.
- Febriaty, H., & Pulungan, D. R. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Houston. (2011). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, B. (2017). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kapoor, A. (2012). Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) Management In The Primary Care Setting. *The Canadian Journal of Urology*, 7(1), 10-15.
- Karen, R. (2016). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Krishna, A. (2010). *Analisis tingkat literasi keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lubis, I. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Medan: USU Press.

- Lusardi, A. (2010). Financial Literacy among the Young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380.
- Masrikhan, M. (2018). Optimalisasi Potensi Wakaf di Era Digital melalui Platform Online Wakafin.com dengan Konsep Crowdfunding sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 50-62
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mendari, A. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Ekonomia*, 9(2), 130-140.
- Monticone, C. (2010). How Much Does Wealth Matter In The Acquisition Of Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 403-422.
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 335-357.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1-7.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.
- Pratama, A. E. (2016). *Sistem Informasi dan Implementasinya*. Bandung: Informatika Bandung.
- Pribadiono. (2017). *OJK Kuliah Umum tentang FinTech*. Jakarta: IBS.
- Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Repository jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1(1), 1-16.
- Setiawan. (2017). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia, Cetakan ke 1*. Depok: Rajawali.
- Shaari, M. S. (2015). The Impact of Service Quality And Customer Satisfaction on Customer's Loyalty : Evidence From Fast Food Restaurant of Malaysia. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(4), 1-14.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja Edisi Keempat*. Jakarta: Rajawali Press.

Widayat, A. (2012). *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang: Cahaya Press.

Wijayanto, D. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Bisnis and Banking*, 3(1), 1-12.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : WENNI PURNAMA SINAMBELA
Tempat /Tgl Lahir : Aek Kuasan, 02 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Rahuning I, Dusun I, Kec. Rahuning Kab. Asahan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Yakub Sinambela, S.Pd
Ibu : Nurjannah
Alamat : Desa Rahuning I, Dusun I, Kec. Rahuning Kab. Asahan

Pendidikan Formal

1. TK Wijaya Kesuma Pulau Rakyat Tamat Tahun 2004
2. SD Negeri 014664 Rahuning Tamat Tahun 2010
3. SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tamat Tahun 2013
4. SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat Tamat Tahun 2016
5. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, Agustus 2020

WENNI PURNAMA SINAMBELA

Medan, 2020

**Kepada Yth,
Generasi Millennial Kota Medan**

Perihal : **Permohonan Menjadi Responden Penelitian**

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WENNI PURNAMA SINAMBELA

NPM : 1605160030

Saya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen, Saat ini sedang melakukan penelitian dengan Judul penelitian adalah: Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Millennial Di Kota Medan.

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Saya menyadari permohonan ini sedikit banyak akan mengganggu aktivitas/kegiatan Saudara/i. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban/opini yang telah Saudara/i berikan. Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian skripsi saya, dan hanya ringkasan dari analisis yang akan dipublikasikan. Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Hormat Saya,

(WENNI PURNAMA SINAMBELA)

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertulis Bapak/Ibu
2. Berikanlah tanda checklist (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan jawaban pada Bapak/Ibu.

IDENTITAS RESPONDEN

1. No, Responden	:	_____
2. Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
3. Usia	:	<input type="checkbox"/> > 19 tahun <input type="checkbox"/> 19 tahun <input type="checkbox"/> 20 tahun <input type="checkbox"/> > 20 tahun
4. Jumlah Uang Saku	:	<input type="checkbox"/> 100.000-300.000 <input type="checkbox"/> 350.000-500.000 <input type="checkbox"/> 550.000-1.000.000 <input type="checkbox"/> > 1.000.000
5. e-money diisi dalam 1 bulan	:	<input type="checkbox"/> 1 kali <input type="checkbox"/> 2 kali <input type="checkbox"/> 3 kali <input type="checkbox"/> > 3 kali
6. Rutinitas menggunakan fintech	:	<input type="checkbox"/> sering <input type="checkbox"/> tidak sering
7. Kepercayaan terhadap Fintech	:	<input type="checkbox"/> Percaya <input type="checkbox"/> Tidak Percaya

Financial Technology

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya memahami dengan baik tentang finansial teknologi OVO					
2	Saya mengetahui dengan pasti produk-produk dari OVO					
3	Saya merasa lebih dimudahkan dalam mengakses produk-produk keuangan dengan adanya OVO.					
4	Saya merasa ada manfaat jika saya bertransaksi menggunakan produk OVO					
5	Saya berniat untuk menggunakan produk OVO karena lebih praktis					
6	Saya berniat untuk menggunakan produk OVO karena lebih praktis					
7	Saya tertarik dengan adanya fintech sebagai inovasi baru dari industri keuangan.					
8	Saya selalu merancang keuangan masa depan.					
9	Saya lebih memilih menggunakan produk OVO daripada harus pergi ke bank, atm ataupun loket pembayaran					
10	Saya berharap dan akan terus menggunakan produk fintech yang saya lakukan sebagai alat pembayaran akan terus berlanjut di masa yang akan datang					

Literasi Keuangan Generasi Millennial

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya paham tentang keuangan secara umum khusus tentang tabungan atau e-money (ovo)					
2	Saya mengikuti perkembangan perekonomian					
3	Saya selalu membuat list pengeluaran untuk bulanan					
4	Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik					
5	Saya selalu membandingkan harga ketika saya membeli sesuatu					
6	Saat akan membeli, biasanya saya akan berhati-hati dalam menentukan harga barang yang akan saya beli					
7	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan					
8	Saya selalu merancang keuangan masa depan					
9	Saya mencatat setiap uang yang saya keluaran					
10	Saya selalu membaca teliti dan memahami setiap barang yang akan saya beli					

Tabulasi Jawaban Responden Data Variabel *Financial Technology*

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	10,0	67	67,0	19	19,0	4	4,0	0	0	100	100
2	4	4,0	88	88,0	8	8,0	0	0	0	0	100	100
3	4	4,0	80	80,0	16	16,0	0	0	0	0	100	100
4	8	8,0	87	87,0	5	5,0	0	0	0	0	100	100
5	14	14,0	82	82,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100
6	12	12,0	64	64,0	24	24,0	0	0	0	0	100	100
7	5	5,0	75	75,0	19	19,0	1	1,0	0	0	100	100
8	1	1,0	86	86,0	13	13,0	0	0	0	0	100	100
9	4	4,0	65	65,0	30	30,0	1	1,0	0	0	100	100
10	11	11,0	75	75,0	13	13,0	1	1,0	0	0	100	100

Tabulasi Jawaban Responden Data Variabel Literasi Keuangan (Y)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	1,0	71	71,0	26	26,0	2	2,0	0	0	100	100
2	4	4,0	67	67,0	27	27,0	2	2,0	0	0	100	100
3	10	10,0	89	89,0	1	1,0	0	0	0	0	100	100
4	5	5,0	89	89,0	6	6,0	0	0	0	0	100	100
5	12	12,0	78	78,0	10	10,0	0	0	0	0	100	100
6	8	8,0	87	87,0	5	5,0	0	0	0	0	100	100
7	42	42,0	42	42,0	1	1,0	1	1,0	0	0	100	100
8	5	5,0	90	90,0	4	4,0	1	1,0	0	0	100	100
9	9	9,0	84	84,0	6	6,0	1	1,0	0	0	100	100
10	5	5,0	81	81,0	14	14,0	0	0	0	0	100	100

IDENTITAS RESPONDEN

Frequency Table

Usia					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	< 19 tahun	26	26.0	26.0	26.0
	19 tahun	35	35.0	35.0	61.0
	20 tahun	27	27.0	27.0	88.0
	> 20 tahun	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Laki-laki	38	38.0	38.0	38.0
	Perempuan	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jumlah Uang Saku					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Rp. 100.000 - Rp. 300.000	4	4.0	4.0	4.0
	Rp. 350.000 - Rp. 500.000	12	12.0	12.0	16.0
	Rp. 550.000 - Rp. 1.000.000	39	39.0	39.0	55.0
	> Rp. 1.000.000	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

e-money diisi dalam 1 bulan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1.00	65	65.0	65.0	65.0
	2.00	28	28.0	28.0	93.0
	3.00	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Rutinitas Menggunakan Fintech

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
sering	64.0	64.0	64.0	64.0
Valid tidak sering	36.0	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kepercayaan terhadap Fintech

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Percaya	93	93.0	93.0	93.0
Valid Tidak Percaya	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
44	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
48	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	43
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	2	4	4	4	4	5	3	4	4	3	37
52	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
53	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	36
54	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35
55	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
56	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
57	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	36
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	34
60	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	37
61	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	39
62	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
63	2	4	4	4	4	5	4	4	4	2	37
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
65	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	35
66	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	41
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
69	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
70	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36
71	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
72	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	36
73	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
74	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	38
75	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	39
76	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45
77	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	38
78	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	40
79	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	41
80	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	44
81	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
82	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
83	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	36
84	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39

Tabulasi Angket Variabel Literasi Keuangan
Literasi Keuangan (X1)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	40
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	39
3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	39
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	44
6	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44
7	5	5	4	5	4	3	5	3	4	4	42
8	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	40
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
11	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	36
15	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	37
16	4	4	4	4	4	4	2	4	5	3	38
17	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	35
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	36
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37

34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
44	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
48	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	43
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	2	4	4	4	4	5	3	4	4	3	37
52	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
53	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	36
54	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35
55	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
56	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
57	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	36
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	34
60	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	37
61	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	39
62	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
63	2	4	4	4	4	5	4	4	4	2	37
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
65	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	35
66	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	41
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
69	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
70	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2225 / TGS / ILJ-AU / UMSU-05 / P / 2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
 Pada Tanggal : 24 Juli 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa

Nama : Wenni Purnama Sinambela
 N P M : 1605160030
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Manajemen
 Judul Proposal / Skripsi : Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : Ade Gunawan,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Deluarsa tanggal : 24 Juli 2021
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 02 Dzulhijjah 1441 H
 24 Juli 2020 M



Dekan

H. ANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan
 1. Pertinggal

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wenni Purnama Sinambela
NPM : 1605160030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa benar saya melakukan penelitian pada Generasi Milenial di Kawasan Kota Medan. Adapun pembuatan surat pernyataan ini guna melengkapi syarat izin riset pada penelitian saya. Dalam hal pengurusan izin riset dari pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan saya ajukan, maka saya bersedia menerima sanksi dan bertanggungjawab atas resiko apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam hal saya riset pada Generasi Milenial di Kawasan Kota Medan.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Agustus 2020

Pemohon



Wenni Purnama Sinambela

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : WENNI PURNAMA SINAMBELA
 NPM : 1605160030
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain,
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2020
 Pembuat Pernyataan



WENNI PURNAMA SINAMBELA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1175/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/20/7/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 20/7/2020

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wenni Purnama Sinambela
NPM : 16051600300
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya penurunan laba bersih yang disebabkan untuk menurunnya penjualan perusahaan yang dapat berakibat terhadap terhambatnya kegiatan operasional perusahaan karena kurangnya modal yang dihasilkan dari laba
2. Belum terbentuknya literasi keuangan pada generasi milenial sehingga penggunaan financial technology menjadi kurang maksimal
3. Meningkatnya nilai piutang perusahaan yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan karena modal perusahaan yang tertimbun dalam bentuk piutang

Rencana Judul : 1. Pengaruh Total Aset Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset
2. Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan
3. Pengaruh Inventory Turnover Dan Fix Aset Turnover Terhadap Return On Equity

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Generasi Milenial Di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Wenni Purnama Sinambela)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Beari No. 3, Medan, Telp. 061-6614997, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1175-JDL-SKR.MAN.FEB/UMSU/20.7.2020


Nama Mahasiswa	Wenni Purwana Simambela
NPM	18051600300
Program Studi	Manajemen
Konsentrasi	Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul	20.7.2020
Nama Dosen Pembimbing*	Ade Gunawan, SE, M.Si 
Judul Disertasi**	Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Millenial Di Kota Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan

Dosen Pembimbing


(Ade Gunawan, SE, M.Si.)

Lampiran:

*. Link web Program Studi

** Link web Dosen Pembimbing

Untuk detail dan syarat lain, mohon ke alamat email pada form judul "Judul Pengantar Judul Disertasi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Wenni Purnama Sinambela
NPM : 1605160030
Dosen Pembimbing : Ade Gunawan, SE, M.Si

Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Peran *Financial Technology*
dalam Meningkatkan Literasi Keuangan
Generasi Millennial di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Identifikasi masalah - Perbaiki latar belakang - Cara penulisan	10-03-2020	
Bab 2	- Cara penulisan - lengkapi sumber data	04-05-2020	
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional - Sumber data - cara penulisan	04-05-2020	
Daftar Pustaka	- menyesuaikan teori dengan daftar pustaka dengan menggunakan mendeley	04-05-2020	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- disesuaikan lagi	04-05-2020	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal	14-05-2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si)

Medan, Mei 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Ade Gunawan, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wenni Purnama Sinambela Program Studi : Manajemen
NPM : 1605160030 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Ade Gunawan, SE, M.Si Judul Penelitian: Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Millenial di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Batasan masalah - <i>financial technology</i> dalam Penelitian Produk OVO	21-07-2020	✓
Bab 2			✓
Bab 3	- Populasi - Sampel	21-07-2020	✓
Bab 4	- <i>financial technology</i> dalam Penelitian Produk OVO - Menambah kesimpulan dari responden	24-07-2020	✓
Bab 5			✓
Daftar Pustaka			✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau		01/08/2020	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Agustus 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si)

(Ade Gunawan, SE, M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Baari No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu, 17 Juni 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Wenni Purnama Sinambela
N.P.M. : 1605160030
Tempat / Tgl.Lahir : Aek Kuasan, 02 Januari 1998
Alamat Rumah : Jl. Ampera IX No. 07 Medan
Judul/Proposal : Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Millennial Di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	Fenomena masalah ditambah
Bab II	Tambah teori dan jurnal
Bab III	Sumber teori
Lainnya	Gunakan mendeley
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Rabu, 17 Juni 2020

TIM SEMINAR

Ketua


JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing


Ade Gunawan S.E., M.Si.

Sekretaris


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Penbanding


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6824567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 17 Juni 2020** menerangkan bahwa:

Nama : Weni Purnama Sinambela
N.P.M. : 1605160030
Tempat / Tgl.Lahir : Aek Kuasan, 02 Januari 1998
Alamat Rumah : Jl. Ampera IX No. 07 Medan
Judul Proposal : Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Millennial Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : Ade Gunawan S.E., M.Si

Medan, Rabu, 17 Juni 2020

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

Ade Gunawan S.E., M.Si.

Pemanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.